

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru SKI Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan bahwa peran guru SKI khususnya sebagai pendidik memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat aktif serta bersemangat dalam pembelajaran, yaitu dengan guru melakukan pendekatan personal atau pendekatan pribadi kepada siswa, serta melalui pembinaan, pendampingan, dan evaluasi mengenai keaktifan belajar siswa, bisa juga dengan pemberian dorongan kepada siswa, jadi guru mengarahkan siswa untuk memiliki keaktifan dalam belajar serta semangat mengikuti pembelajaran agar siswa mempunyai pengetahuan yang luas, meskipun hal tersebut memakan waktu yang cukup lama terutama jika terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan disaat jam pelajaran. Bila siswa kurang mengerti penjelasan dari guru, guru akan menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar tahu.

Peran guru sebagai pendidiknyaitu mendidik murid-murid sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepadanya.¹Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jokjakarta: DIVA Press, 2009), hal 39

pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²

Melalui pendekatan personal atau pendekatan pribadi setidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari dan memakluminya apabila ada siswa yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikannya, atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran dan tidak cukup hanya sekali dijelaskan, yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus.³

Peran guru sebagai pendidik bisa juga dengan diadakannya jam tambahan pembelajaran terutama kelas IX, untuk kelas VII dan VIII ada jam tambahan Bhs Inggris misalnya kelas Reguler 6 jam, kelas Fullday 8 jam pelajaran, dengan pendidikan tersebut siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar. Ada juga siswa yang mengikuti les di tempat bimbingan belajar tetapi hanya beberapa siswa yang dari kelas Reguler.

Berkat kegigihan dan sikap pantang menyerah guru dalam mendidik, perkembangan pendidikan sudah meningkat misalnya hasil ujian sekolah. Hal tersebut dapat membuat siswa semangat untuk belajar lebih giat. Ada juga peningkatan prestasi belajar siswa melalui keikutsertaan siswa dalam olimpiade di berbagai tempat. Prestasi tersebut tentunya sangat membanggakan bagi pihak sekolah maupun orang tuanya

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.31

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hal. 30

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berciri siswa aktif belajar yaitu pendekatan keterampilan proses, pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber pada kemampuan peserta didik. Semua cara belajar pada dasarnya mengandung unsur keaktifan dalam diri siswa meskipun kadar keaktifan tersebut berbeda-beda, karena ada kegiatan belajar yang mempunyai kadar keaktifan belajar siswa yang tinggi dan ada pula yang rendah.⁴

Selain itu peran guru sebagai pendidik yaitu dengan membantu siswa dalam mengerjakan soal jika terdapat pertanyaan yang tidak bisa mereka kerjakan, atau yang belum dipahami siswa, serta menunjuk siswa, agar siswa mempunyai keberanian untuk maju kedepan serta aktif dalam pembelajaran.

Anak menghafal fakta sejarah sekalipun telah menunjukkan keaktifan sendiri. Sebenarnya, keaktifan belajar tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, misalnya dengan mendengarkan seorang guru yang sedang memberikan ceramah, mendiskusikan sesuatu dengan guru atau teman sekelas, atau memikirkan cara untuk memecahkan soal.

Banyak keaktifan siswa yang sulit diamati, seperti kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah baru adalah merupakan keaktifan siswa yang tidak dapat diamati sebagai suatu bentuk keaktifan. Mungkin siswa yang bersangkutan hanya diam bahkan kelihatannya mengantuk padahal dia sedang mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya

⁴⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan PAILKEM: Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 37-38

untuk memecahkan masalah. Guru dapat mengamatinya apabila siswa itu telah bertindak.

Pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi diharapkan guru dapat mengenal dan memahami murid secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar.

Menurut James dikutip Sardiman (dalam Suryosubrato, 2002:3), bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁵

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan PAILKEM: Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 105

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat. Beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi;⁶

- a. Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa
- c. Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan.
- d. Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus membuat rancangan pembelajaran. Rancangan itu juga mencantumkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru melihat siswanya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antarsiswa. Selain itu, pembelajaran aktif dapat juga dilakukan dengan basis individu ataupun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata.

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 77

B. Peran Guru SKI Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan bahwa peran bahwa peran guru SKI khususnya sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan memberikan teguran jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan pelajaran, serta guru juga akan memberikan teguran jika siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan jika siswa tersebut mengulanginya lagi dilain waktu, guru akan memberikan hukuman ringan berupa mengerjakan tugas tersebut di depan kelas atau di luar kelas agar siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas yang lain.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru seringkali menghadapi hambatan seperti kurang minatnya siswa terhadap pelajaran SKI sehingga siswa ada yang membolos saat jam pelajaran SKI, ada juga siswa yang tidur di dalam kelas. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru memberikan nasihat supaya siswa tersebut tidak mengulanginya lagi, apabila hal tersebut sering dilakukan oleh siswa, maka permasalahan tersebut akan diserahkan kepada guru BK. Nantinya guru BK akan membina mereka semampunya dengan diberi nasehat supaya siswa dikelas tidak mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung.

Hal tersebut juga dapat diatasi oleh guru yakni dengan mengganti metode pembelajaran dengan lebih bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak mengantuk dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif

jugaakan diberikan reward berupa ucapan, agar siswa mau mengerjakan tugas, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah.

Sebelum proses pembelajaran guru juga harus mempersiapkan diantaranya materi, media, metode pembelajaran, RPP, serta rubrik penilaian. Agar pengajar mampu menguasai kelas dan siswa memperhatikan apa yang diterangkan gurunya.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:

“Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁷

Sedangkan peran guru sebagai pengajar, peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai siswa, untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode pengajaran, dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini guru dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah:

⁷Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.61

1. Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
2. Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
3. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif.
4. Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dan mengembangkan tes.
5. Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan serta ekstra kulikuler.
6. Mengatur ruang kelas.
7. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.⁸

Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar. Untuk memenuhi tugas ini, pengajar atau guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat pelajar selain senantiasa memikirkan kebajikan dan keperluan pelajar.

⁸Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 207

Jika pelajaran hanya berisi uraian yang membosankan dan siswa dibiarkan mendengarkan secara pasif, maka dengan cepat perhatian siswa akan melemah. Akibatnya siswa menjadi tidak mengerti apa yang disajikan. Maka peran guru SKI sangat besar dan penting, karena berawal dari merekalah generasi-generasi muda sekarang dan yang akan datang (khususnya siswa-siswa di sekolah) mendapatkan informasi tentang sejarah kebudayaan Islam. Informasi-informasi inilah yang akan mempengaruhi perkembangan dan pola pikir siswa kedepannya.

Siswa yang pasif dapat dicegah dengan mengadakan berbagai macam variasi. Variasi yang biasa digunakan antara lain menggunakan lebih dari satu macam nada suara, berdiri atau duduk pada posisi yang berpindah-pindah.⁹ Kegiatan lainnya agar siswa aktif adalah menugaskan siswa untuk melakukan sesuatu atau meminta siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali materi yang telah dibahas, mengadakan tanya-jawab pada bagian tanya-jawab, guru harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk mengajukan pertanyaan, tanpa seluruh kelas menjadi kehilangan perhatian.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengemukakan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi,

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan PAILKEM: Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 185

menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁰

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki anak didik.¹¹

Secara lebih rinci Robert M. Mager (Suhaenah, 2000) mengemukakan tentang sikap positif terhadap siswa, yaitu:¹²

1. Menerima respon siswa, baik yang benar maupun yang salah, sebagai usaha untuk belajar. Kemudian diikuti dengan komentar: "Anda dapat mencoba kembali" dan menghindari komentar: "saya heran Anda dapat melakukan kesalahan seperti ini.
2. Memberi ganjaran atau penguatan terhadap respons yang tepat. Setiap kesempatan dapat digunakan untuk mendorong siswa, guru yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh dan bukan

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 69

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hal. 9

¹²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan PAILKEM: Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 183-184

hanya kepada yang berhasil. Hal ini dapat dilakukan dengan singkat dan sering, tanpa mengganggu jalannya pelajaran misalnya dengan mengatakan 'bagus', 'tepat' atau sekedar anggukan kepala atau acungan jempol. Di samping itu, sebuah komentar singkat pada sebuah tugas tertulis akan jauh memberi makna daripada hanya sebuah nilai.

3. Memberi tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan. Pemberian tugas memang sangat penting, tetapi guru harus membantu siswanya menempatkan tugas dalam perspektif yang seharusnya. Tugas yang diberikan seharusnya sesuai dengan apa yang mereka pelajari, yang seharusnya guru hindari adalah siswa menganggur karena tugasnya terlalu sulit atau tugas tersebut telah selesai dikerjakan.
4. Guru menyampaikan tujuan kepada siswa, sehingga sejak awal mereka memahaminya. Hendaknya selalu dijelaskan kepada siswa, tujuan dari seluruh pelajaran atau sebagian dari itu. Dengan demikian guru akan mengarahkan perhatian siswa. Siswa dapat mengetahui sebelumnya materi yang akan dibahas serta manfaat mempelajarinya.
5. Mendeteksi apa yang telah diketahui siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru harus menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini merupakan syarat penting untuk dapat menggerakkan proses

pembelajaran, menghubungkannya dengan cara mengingatkan kembali apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan antara lain mengingat kembali pengetahuan tertentu, mengajukan pertanyaan, atau memberi beberapa contoh.

Menurut Al-Ghozali yang dikutip oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia seyogyanya ia memberi pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditunjukkan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitar.¹³

Kemudian jika suatu saat bersikap berlawanan dengan itu, sebaiknya dia ditegur secara rahasia (tidak didepan orang lain) dan memberitahunya akibat buruk dari perbuatannya. Akan tetapi, jangan berlebihan dan mengecamnya setiap saat. Sebab terlalu sering menerima kecaman akan membuat siswa tertekan akibatnya siswa tidak mau mengikuti pembelajaran.

C. Peran Guru SKI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan bahwa peran guru SKI khususnya sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan guru memberikan motivasi secara langsung melalui

¹³Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 79

ceramah, agar bisa mendorong siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran SKI.

Motivasi dalam mengaktifkan pembelajaran SKI juga dilakukan oleh guru melalui pemberian contoh kepada siswa untuk di jadikan suritauladan dan guru semaksimal mungkin tidak memberikan contoh perilaku yang kurang pantas dihadapan siswa supaya mereka tidak menirukannya.

Guru juga memotivasi siswa agar menjadi lebih baik dan agar siswa mempunyai keinginan untuk menjadi orang-orang seperti karakter khalifah-khalifah yang baik.

Berhasil atau tidaknya motivasi yang diberikan oleh guru tergantung pada siswanya. Jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, maka guru akan memberi motivasi secara individu. Ada juga siswa yang sudah merasakan peran guru sebagai motivator.

Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁴

Pengertian lain dari motivasi yaitu proses yang memberi semangat arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹⁵ Motivasi adalah

¹⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 16

¹⁵ Jurnal Putu Sugiasih, *Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015*

suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar, melainkan punya banyak peran-peran lain. Salah satunya adalah sebagai motivator. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang yang menyebutkan bahwa:

Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁶

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motifator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.¹⁷

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha berbagai cara. Cara tersebut antara lain: kompetensi (persaingan), pace making (membuat tujuan sementara atau dekat), tujuan yang jelas (motif mendorong individu

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 45

untuk mencapai tujuan), kesempurnaan untuk sukses, minat yang besar, dan mengadakan penilaian atau tes.¹⁸

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, maka apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan individual, sulit bagi guru untuk memperhatikan minat setiap peserta didik, karena setiap peserta didik akan memiliki minat yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Namun demikian ada minat-minat umum yang dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya). Agar guru dapat mengajar dengan memperhatikan minat belajar peserta didik, maka perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut.¹⁹

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan guru memberikan motivasi secara langsung melalui ceramah, agar bisa

¹⁸ Moh. Uzer Uman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hal. 29

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 86

mendorong siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran SKI. Kadang-kadang metode ceramah sangat efektif bagi tujuan tertentu. Kalau tujuan pengajaran itu adalah penyampaian informasi atau pemberian pengertian kepada siswa, maka metode ceramah paling baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi diharapkan guru dapat mengenal dan memahami murid secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dalam belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.

2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang, oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahaman tentang motif dan motivasi.²⁰

²⁰Zakiah, Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 141